

PROGRAM GASPPRO SEBAGAI UPAYA MENGATASI STUNTING DAN MENINGKATKAN PEREKONOMIAN IRT DUSUN BRINGIN LAWANG, DESA WONOJATI, KECAMATAN JENGGAWAH

Ahmad Firman Maulana^{1*}, Evi Destriana Sari², Bening Puspita Sundari³, Muzayyin⁴, Ainun Safitri⁵, Afifah Nurul Magfiroh⁶, Siti Nurholisa⁷, Anis Syamsunihayah⁷, Siti Aisyah⁷, Diah Ayu Citra Sari⁸, Zainal Bahri⁹, Muhammad Ali Akbar Rafsanjani¹⁰, Siti Nur Ameilia Rahmawati¹¹, Nadiva Anisa Salsabila¹², Solehatul Rohmah¹³, Muhammad Wahyu Hidayatullah¹⁴, Siti Nur Azizah¹⁵

^{1,8}Universitas Dokter Soebandi

^{2,3,5}Universitas Jember

^{4,6,9,10}UIN KHAS Jember

⁷Universitas PGRI Argopuro

^{11,12}Politeknik Negeri Jember

^{13,14}Universitas Islam Jember

¹⁵Politeknik Kesehatan Jember

azizah.ariza@gmail.com

Received: 21-09-2024

Revised: 05-10-2024

Approved: 25-10-2024

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antara universitas dan masyarakat dengan tema "Peran Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Jember." Di Desa Wonojati, program Pengabdian 076 berfokus pada pengurangan stunting melalui sosialisasi, pelatihan pembuatan nugget sehat, serta pelatihan packaging dan marketing untuk meningkatkan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Lima pihak berpengabdian dalam kegiatan ini. Metode GASPPRO, diterapkan di PAUD Apel 24, terdiri dari lima tahap: sosialisasi, pelatihan produk, marketing, packaging, dan pengkaderan, yang disampaikan melalui presentasi dan audiovisual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas audiens dalam pencegahan stunting. Data dikumpulkan pada Agustus 2024 di Dusun Bringin Lawang, wilayah dengan angka stunting tertinggi dan merupakan dusun paling terpencil di Desa Wonojati. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting dan perbaikan ekonomi lokal melalui keterampilan baru. Simpulan dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas gizi serta sanitasi.

Kata Kunci: Pengabdian Kolaboratif 076, Wonojati, GASPPRO

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat dapat menjadi komponen yang relatif kecil dalam sistem kesehatan jika dibandingkan dengan penyediaan layanan kesehatan kuratif tingkat individu (Nisa et al., 2018). Namun, fungsi inti kesehatan masyarakat dan kontribusi praktik kesehatan masyarakat terhadap sistem kesehatan apa pun merupakan pusat sistem yang berfungsi secara efektif. Fungsi kesehatan masyarakat antara lain yaitu memastikan ketersediaan informasi strategis kritis dan epidemiologis, memperkuat institusi kesehatan publik dan infrastruktur utama, membangun jaringan laboratorium kesehatan masyarakat yang kuat, membangun tenaga kerja yang terampil, menerapkan program kesehatan masyarakat dan mendukung adanya riset operasional maupun terapan kritis (Firdaus et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, kesehatan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menurunkan prevalensi stunting yang ada di Indonesia. Jika

kesehatan tidak diperhatikan, salah satunya adalah menyebabkan stunting. Berdasarkan Perpres No 72 Tahun 2021, stunting merupakan sebuah gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang, kemudian ditandai dengan panjang atau tinggi badannya dibawah standar yang telah ditetapkan. Stunting masih menjadi masalah gizi utama bagi Indonesia, dimana berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting mencapai 21,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Angka tersebut termasuk tinggi jika dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 19% pada tahun 2024. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak disebabkan karena berbagai faktor seperti kemiskinan, kurangnya kesadaran akan kesehatan, kecukupan gizi yang kurang dan juga pola asuh yang kurang benar (Agustin & Rahmawati, 2021).

Dampak yang timbulkan akibat dari stunting dalam jangka pendek adalah penurunan kemampuan belajar dan kognitif jika tidak ditangani dengan baik (Nirmalasari, 2020). Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan stunting adalah yaitu pada menurunnya tingkat kecerdasan dan kerentanan terhadap penyakit. faktor penyebab kejadian stunting terjadi sejak kehamilan akibat kekurangan nutrisi pada masa tersebut, inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam kelahiran maupun tidak sama sekali, pemberian ASI terhenti <6 bulan dan frekuensi menyusui tidak cukup, serta pemberian makanan pendamping ASI <6 maupun >12 bulan, dan makanan yang diberikan tidak bervariasi dengan frekuensi dan tekstur yang tidak sesuai usia (Anggryni et al., 2021). Anak atau balita yang terkena stunting apabila sudah dewasa dapat beresiko untuk mengidap penyakit degenerative (Jupri et al., 2022). Stunting memberikan gejala yang bervariasi, tak hanya melibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, namun stunting juga mampu menghambat perkembangan kognitif, dan masalah kesehatan lainnya (Christina et al., 2022). Gangguan kognitif adalah kondisi yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berpikir, mengingat, belajar, berbahasa, dan berkomunikasi (Yuliano et al., 2018). Anak-anak yang mengalami hambatan pertumbuhan menghadapi kerentanan yang lebih besar dibandingkan anak-anak sebayanya. Selain itu, anak-anak ini sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada pelajaran, menunjukkan ketidakstabilan emosi, dan menunjukkan berkurangnya tingkat keterlibatan dalam lingkungan sekolah (Sari, Darmaida; Ningsih, 2023).

Anak-

anak yang menderita stunting menunjukkan berbagai gejala, terutama pertumbuhan tubuh yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya (Fauziah et al., 2023). Anak-anak ini seringkali menunjukkan tinggi badan yang lebih kecil dibandingkan dengan usia mereka, akibat dari kekurangan gizi kronis. Penyebab terjadinya stunting ini disebabkan diantaranya karena ibu saat hamil mengalami anemi, asupan gizi yang buruk selama masa kehamilan dan pada saat menyusui, kemudian kurangnya asupan gizi yang seimbang terhadap makanan yang diberikan kepada balita, selanjutnya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Pratama & Suhartini, 2020).

Stunting sering sekali dikaitkan dengan indikator keberhasilan suatu kesejahteraan masyarakat (Supariasa & Heni Purwaningsih, 2019). Dampak yang ditimbulkan juga begitu banyak mulai dari dimensi pendidikan, ekonomi, kecerdasan dan kualitas suatu bangsa dimasa yang akan datang, dimana anak pendek merupakan predictor buruknya suatu kualitas sumber daya manusia yang dapat diterima secara luas, kemudian menurunkan kemampuan secara produktif bangsa dimasa depan (Gaffar

et al., 2021). Berbagai kebijakan yang digunakan untuk menurunkan angka stunting, tetapi hal ini masih mengalami berbagai kendala sehingga tidak dapat diimplementasikan dengan baik (Novianti, 2018). Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh koordinasi yang sulit, adanya strategi yang kurang kuat, kurangnya minat dari stakeholder terkait sehingga lemahnya power dan jaringan untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi kebijakan, selanjutnya sumberdaya manusia yang terbatas dan tidak terjaminnya ketersediaan anggaran (Hendrayanti & Sari, 2023)

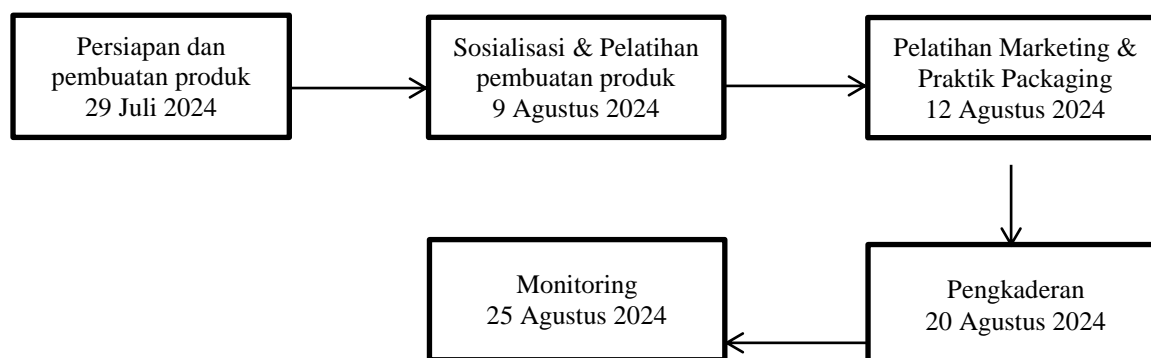
Desa Wonajati terletak di kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa Wonajati yang akan dijadikan objek utama penulisan serta pencegahan sekaligus penanggulangan isu ini memiliki luas 5,75 Km² dengan populasi sekitar 8.000 orang yang tersebar di empat dusun yakni Dusun Krajan, Pondok Lalang, Bringin Lawang, dan Wetan Gunung. Ekonomi desa ini sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dengan komoditas utama padi, jagung, palawija, serta tanaman hortikultura. Akan tetapi, mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani dikarenakan hanya sedikit warga yang memiliki lahan sendiri serta tingkat pendidikan yang relatif tidak tinggi sehingga hanya mampu bergantung pada penghasilan dari menggarap sawah orang lain. Meski demikian, potensi usaha lokal yang cukup maju di tiap dusun. UMKM produksi tahu, tusuk sate, tali tampar, kerajinan bambu, dll. Adanya UMKM tersebut dapat memainkan peran penting dalam peningkatan ekonomi desa. Keterangan diambil berdasarkan data yang tertera pada website Desa Wonajati pada tahun 2012.

Namun demikian, terdapat permasalahan lain di desa ini, salah satunya merupakan isu *stunting*. Mengacu pada data yang didapat dari Puskesmas Desa Wonajati, jumlah balita yang menderita *stunting* pada tahun 2024 menurun menjadi sebanyak 14 anak dari yang awalnya 18 anak pada tahun 2023. Untuk setingkat desa, jumlah ini tergolong tidak terlalu tinggi. Penurunan Besarannya tersebut tersebar dalam 4 dusun secara tidak merata dengan salah satunya terdapat lebih banyak dibandingkan lainnya (Data desa, 2014). Dari sekian banyak faktor internal dan eksternal penyebab *stunting*, Desa Wonajati mendapati bahwa rendahnya tingkat ekonomi, pernikahan dini, minimnya edukasi, pola makan ibu hamil, pola asuh dari pengetahuan yang belum matang, dan sanitasi yang buruk merupakan aspek yang menempati tempat tertinggi menjadi pencetus banyaknya kasus *stunting*. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, KKNK 076 menciptakan sebuah program yang dapat mengurangi angka *stunting* serta meningkatkan perekonomian warga sekitar. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yang cukup kompleks dimulai dengan sosialisasi mengenai *stunting*. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap nilai gizi dalam setiap makanan yang diberikan kepada anak. Selanjutnya adalah pelatihan pembuatan produk, produk yang diajarkan berupa produk Nugget Sehat.

Nugget merupakan salah satu makanan yang banyak digemari oleh masyarakat sehingga hal tersebut membuka peluang usaha jika dapat dikembangkan dengan baik. Komposisi utama nugget sehat terdiri tahu dan ayam. Setiap komposisi Nugget memiliki kandungan yang dapat memberikan manfaat bagi tubuh dan mengandung protein yang tinggi berguna bagi pertumbuhan balita. Penggunaan Tahu sebagai bahan baku pembuatan Nugget Sehat dikarenakan potensi yang dimiliki Desa Wonajati yaitu memiliki UMKM pengolahan Tahu sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh KKNK 076 sebagai mitra dalam produksi pembuatan nugget. Keunikan dari Nugget Sehat ini terdapat pada campuran sari daun kelor. Kelor merupakan pohon yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis, tumbuhan ini bernilai ekonomis tinggi dan banyak

dikembangbiakkan, terutama di negara-negara yang memiliki angka kemiskinan tinggi (Prajapati et al., 2022). Kelor sangat bermanfaat untuk mencegah stunting, karena daun kelor kaya akan kandungan Karbohidrat, protein, vitamin A, Vitamin C, zat besi, kalsium hingga kalium (Krisnadi, 2015). Tujuan dari pelatihan pembuatan produk adalah untuk memberikan edukasi tentang pembuatan makanan sehat berdasarkan kandungan gizi yang dibutuhkan serta dapat dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan sehingga nugget sehat dapat memberikan banyak manfaat baik bagi kesehatan maupun meningkatkan perekonomian. Kegiatan selanjutnya adalah Pelatihan Packaging dan Marketing, tujuan dari pelatihan tersebut adalah agar peserta pelatihan dapat mengaplikasikan produk nugget yang dibuat dapat dikemas dan dipasarkan dengan baik. Kegiatan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan yang terakhir adalah pengkaderan, kegiatan pengkaderan merupakan salah satu kegiatan inti dalam serangkaian program kerja yang telah dilakukan, yaitu pemberdayaan masyarakat untuk melanjutkan program yang sudah dijalankan oleh mahasiswa KKNK 076. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap makanan yang diberikan kepada Anak untuk mencegah terjadinya stunting serta dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar terutama kader yang diberdayakan.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Flowchart Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam GASPPRO (gerakan anti stunting pelatihan dan pemasaran produk) di Paud Apel 24 adalah metode presentasi dan audiovisual yang terdiri dari 5 tahap yaitu: sosialisasi, pelatihan produk, marketing, packaging, pengkaderan, serta pembuatan produk, marketing dan preorder oleh tim kader. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kapasitas para audiens dalam upaya untuk pencegahan dan penanganan stunting. Waktu pengambilan data dilakukan pada agustus 2024 di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati. Dusun ini dipilih karena merupakan dusun yang paling terpencil dan angka stunting paling tinggi di Desa Wonojati. Adapun metode yang kami gunakan yaitu :

- 1) Post test dan pre test
Untuk mengetahui tentang pengetahuan audiens mengenai stunting dan marketing didapatkan dengan menggunakan koesioner (pretest dan posttest) sebelum dan sesudah materi disampaikan.
- 2) Edukasi tentang stunting

Adapun materi yang diberikan antara lain :

- Ciri-ciri anak stunting
- Penyebab stunting
- Dampak stunting
- Apa saja cara untuk pencegahan stunting

3) Produksi dan Pelatihan produksi

Pada kegiatan ini kami mensosialisasikan tentang produk nugget tahu yang telah kami telusuri khasiat dan manfaatnya khususnya bagi anak stunting. Kegiatan ini menggunakan metode audiovisual yaitu pemaparan video tentang pembuatan nugget tahu kemudian dilanjutkan dengan Praktik pembuatan oleh KKN-K

4) Marketing dan packaging

Adapun poin penting dari marketing yang kami sampaikan yaitu tentang bagaimana segmen pasar, kampanye iklan, bagaimana cara mendistribusikan, cara membuat slogan yang menarik serta promosi dan penawarannya. Sedangkan pada packaging sendiri lebih difokuskan pada kriteria kemasan yang baik serta informasi apa saja yang harus ada pada kemasan.

5) Pengkaderan

Dalam kegiatan pembentukan kader ini mahasiswa mengevaluasi semua kegiatan program kerja mulai dari menanyakan materi produksi dan pengolahannya, materi marketing, dan materi packaging yang belum audiens pahami. Setelah itu mahasiswa memberikan sistem tanya jawab kepada ibu-ibu dan mulai membentuk kader mulai dari bagian produksi, marketing dan packaging. Selesai pembentukan kader penanggung jawab dari produksi menyerahkan bahan-bahan pembuatan produk nugget sehat ke ibu kader produksi.

6) Monitoring

Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan monitoring ke ibu kader produksi untuk kontroling pembuatan produk nugget sehat, dan melakukan kegiatan pembuatan brand atau label packaging. Selain itu kader melakukan preorder yang mana produk dijual saat expo produk.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pembukaan KKN Kolaboratif Batch #3

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan penerjunan KKN Kolaboratif *Batch #3* yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 di Depan Kantor Pemerintahan Kabupaten Jember. Setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan, seluruh mahasiswa

menuju desa masing-masing untuk melakukan pembukaan KKN Kolaboratif bersama dengan perangkat desa setempat. Pelaksanaan pembukaan KKN Kolaboratif dilakukan secara bersama sama dengan seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif di Kecamatan Jenggawah. Penyambutan dilakukan di Kantor Desa Wonojati dan dihadiri oleh Bapak Camat Jenggawah dan selanjutnya disambut oleh ibu Kades sebagai perwakilan Desa Wonojati.



Gambar 3. Penyambutan Mahasiswa KKN Bersama Ibu Kades

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan penyambutan mahasiswa KKN Kolaboratif kelompok 076 oleh Perangkat Desa Wonojati yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 di Balai Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah. Kegiatan KKN K sudah dimulai, pada minggu pertama mahasiswa diberikan waktu untuk melakukan observasi desa guna merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi desa ini dilakukan dengan cara wawancara dan bersilaturahmi dengan perangkat setempat. Pada Desa Wonojati terdapat 4 dusun dimana setiap dusun terdapat 2 RW dan 8 RT. Saat masa observasi mahasiswa menemukan banyak potensi yang harus dikembangkan mulai dari UMKM yang cukup banyak dan berkembang pesat di daerah Wonojati, disamping itu ternyata juga terdapat banyak permasalahan masyarakat yang membutuhkan bantuan dari Mahasiswa KKN, diantaranya kasus stunting yang masih cukup tinggi, anak putus sekolah, dan banyak pengangguran. Beberapa hal tersebut kemudian didiskusikan untuk dirumuskan menjadi program kerja.



Gambar 4. Observasi dan silaturahmi kepada perangkat setempat

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan observasi UKM lokal dan silaturahmi mahasiswa KKN Kolaboratif kelompok 076 kepada perangkat Desa Wonojati yang dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan KKN Kolaboratif #3. Setelah melakukan serangkaian Observasi yang cukup panjang dan diskusi dengan perangkat setempat dan Dosen Pembimbing Lapangan, maka program kerja yang dirumuskan adalah GASPPRO yaitu Gerakan Anti Stunting Pelatihan dan Pemasaran Produk. Program ini merupakan program yang cukup kompleks dimana nantinya pihak yang dituju akan mendapatkan banyak pelatihan dan pengembangan bukan hanya sekedar sosialisasi tetapi juga dibentuk menjadi Kader untuk melanjutkan program. GASPPRO menyasar Ibu-ibu dengan anak yang stunting dan terkendala pada ekonomi sehingga diberdayakan agar dapat memperbaiki perekonomian melalui produk yang akan dibuat yaitu Nugget yang berbahan dasar Tahu dan Ayam.



Gambar 5. BMC

Selanjutnya hasil yang sudah didapat kemudian dipresentasikan kepada perangkat setempat agar nantinya banyak stakeholder yang dapat berpartisipasi dalam adanya kegiatan. Presentasi Program Kerja dilaksanakan di Kantor Kepala Desa dan dihadiri oleh Ibu Kades selaku perwakilan perangkat. Menurut ibu Kades, program kerja yang dirumuskan sangat baik, apalagi untuk sasaran audiens juga sudah tepat sehingga respon dari ibu kades adalah mendukung penuh kegiatan tersebut dan mensupport secara materiil maupun non materiil agar acara dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 6. Sosialisasi Program Kerja bersama Ibu Kades

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi program kerja KKN Kolaboratif Kelompok 076 kepada Ibu Kepala Desa Wonojati yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 di Balai Desa Wonojati.

Sosialisasi Stunting dan Pembuatan Produk

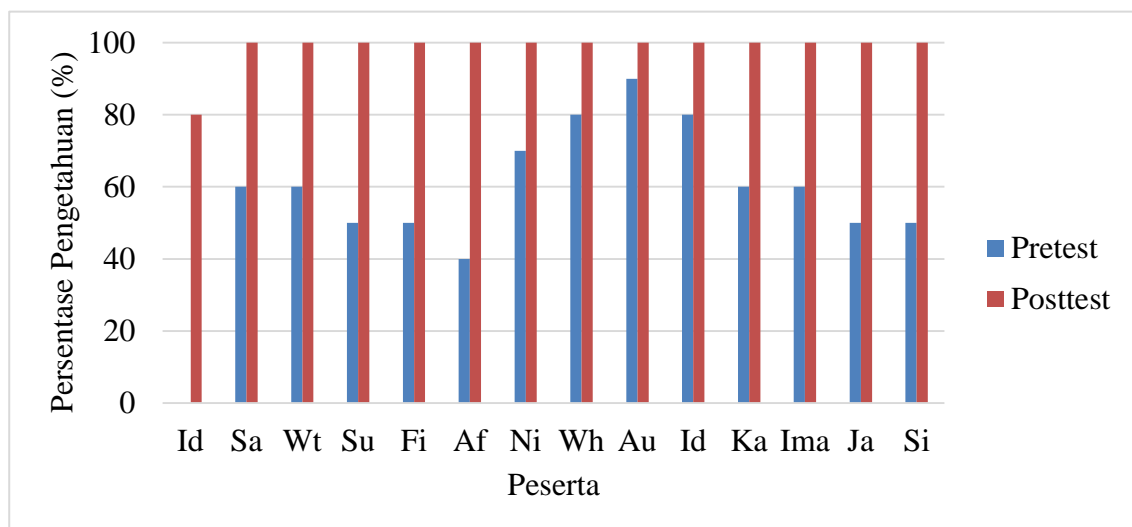
Pada hari Jum'at, 9 Agustus 2024 pukul 09.00-11.00 WIB di Aula PAUD APEL 24 Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati KKN Pengabdian Jember mengadakan program GASPPRO (Gerakan Anti Stunting, Pelatihan Dan Pemasaran Produk Wujudkan Wonojati Bangkit Tanpa Stunting) yang di narasumberi oleh mahasiswa KKN yang berkompeten di bidang gizi dan anak. Acara ini dihadiri oleh para orang tua murid PAUD APEL 24 dan ibu rumah tangga dusun Bringin Lawang.



Gambar 7. Penyampaian materi pencegahan stunting

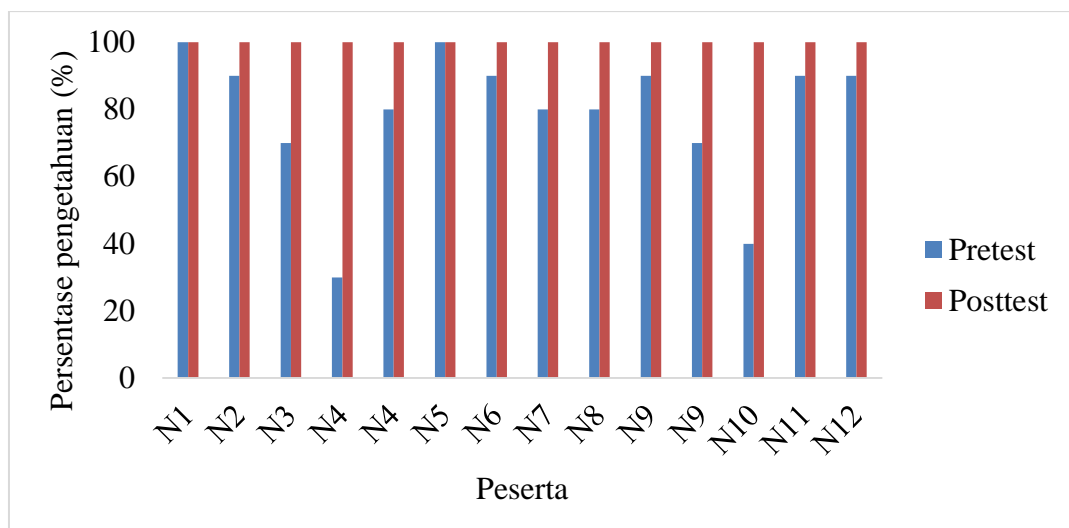
Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi pencegahan stunting oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 076 yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 di PAUD Apel 24 Dusun Bringin Lawang. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan juga untuk menjalin silaturahmi dengan Masyarakat di desa Wonojati khususnya di dusun Bringin Lawang. Sosialisasi dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab yang cukup intens bersama dengan ibu wali murid PAUD APEL dan ibu rumah tangga dusun Bringin Lawang. Narasumber menfokuskan materi pencegahan stunting menjadi tiga yaitu melalui pola asuh, pola makan, dan air bersih sanitasi. Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Gizi seimbang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari – hari khususnya pada anak dalam masa pertumbuhan harus memperbanyak sumber protein, buah, dan sayur sangat dianjurkan. Narasumber juga menjelaskan tentang pentingnya air bersih dan sanitasi untuk pencegahan stunting. Khususnya pada anak yang harus dibiasakan mencuci tangan menggunakan air bersih. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan dapat menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang yang lain baik secara kontak langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner soal pretest dan posttest oleh ibu wali murid PAUD APEL 24 dan beberapa ibu rumah tangga di Dusun Bringin Lawang. Berikut merupakan tabel hasil pretest dan posttest.



Gambar 8. Hasil Pretest Posttest peserta GASPPRO: diolah

Hasil kegiatan sosialisasi GASPPRO menunjukkan bahwa dari sebanyak 14 responden, 1 peserta presentase pengetahuan pretest sebanyak 40%, 4 peserta presentase pengetahuan pretest sebanyak 50%, 4 peserta presentase pengetahuan pretest sebanyak 60%, 1 peserta presentase pengetahuan pretest sebanyak 70%, 2 peserta presentase pengetahuan pretest sebanyak 80%, 1 peserta presentase pengetahuan pretest sebanyak 90%. Adapun hasil pengetahuan soal posttest yaitu menunjukkan sebanyak 13 peserta memiliki presentase pengetahuan sebanyak 100% dan 1 peserta memiliki presentase pengetahuan sebanyak 80%. Hasil rata - rata nilai pretest yaitu 57,1 % dan posttest 98,5%. Jika dilihat dari nilai pretest dan posttest terlihat bahwa peserta memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang stunting dan makanan bergizi. Setelah kegiatan pretest dan posttest dilakukan demonstrasi tentang cara pembuatan nugget sehat untuk mencegah stunting dengan menjelaskan kandungan gizi dan manfaat dari maing- masing bahan tersebut. Program selanjutnya merupakan kelanjutan dari proker sebelumnya, yaitu mengenai marketing dan packaging. Sebelum program ini dilaksanakan masyarakat terutama ibu-ibu kurang mengetahui dalam hal pemasaran dan pengemasan suatu produk yang baik dan benar. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan sistem pemasaran dan pengemasan di masyarakat masih sederhana, mereka hanya menggunakan kemasan yang kurang baik, tidak kedap udara sehingga keamanan makanan kurang terjamin, hal tersebut memberikan efek terhadap rendahnya minat konsumen terhadap produk yang dijual. Kendala lainnya yaitu pemasaran produk dengan cara mengenalkan produk melalui mulut ke mulut karena masyarakat kurang uptodate terkait pemasaran pada zaman sekarang. Selain itu juga dari tempat distribusi penjulannya terbatas hanya dititipkan melalui toko-toko sayur, pasar, ataupun UMKM kecil yang menjual jajanan disekitar.



Gambar 9. Data Pretest dan Post test Marketing dan Pacakaging: diolah

Berdasarkan data di atas, melalui program GASPPRO masyarakat yang awalnya kurang mengetahui tentang marketing dan packaging, menjadi lebih tau, hal ini ditunjukkan pada diagram batang berwarna biru yang merupakan data pengetahuan masyarakat sebelum adanya pemaparan materi dan praktik. Kemudian diagram batang berwarna oranye yang menunjukkan pengetahuan masyarakat setelah diadakan pemaparan materi dan praktik terkait pemasaran dan packaging. Seluruh audiens mendapatkan hasil baik ditinjau melalui kuis-kuis yang dikerjakan sebelum dan sesudah kegiatan. Dalam penyampaian materi, ibu-ibu mengikuti dengan seksama walaupun terkendala dengan penyampaian pemateri yang menggunakan beberapa istilah yang baru didengar, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka mengikuti pemaparan materi ini karena pemateri juga menjelaskan menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh dengan baik. Materi yang disampaikan juga tergolong mudah dipahami yaitu mengenai STP, STP merupakan 3 Langkah Utama dalam Strategi Pemasaran yang lebih tepat sasaran, sehingga lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, poinnya berupa Segmenting, Targeting, Positioning.



Gambar 10. Penyampaian materi marketing

Gambar di atas merupakan sosialisasi program GASPPRO kedua dan penyampaian materi marketing produk nugget sehat yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di ruang kelas PAUD Apel 24 Dusun Bringin Lawang. Pada materi

packaging audiens sangat antusias mengikuti, disamping menerima materi packaging berupa cara pengemasan produk yang baik dan benar mereka juga mempraktekkan langsung cara pengemasannya menggunakan alat *vacum and sealer*. Hal tersebut membuat mereka lebih tertarik. Kegiatan praktek dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada audiens dengan memberikan produk nugget kepada setiap audiens dan akan kemas sendiri. Kegiatan ini membuat audiens lainnya menjadi ingin mencoba praktek pengemasan. Pada akhir acara, mahasiswa KKN K 076 menawarkan kepada audiens untuk menjadi kader, dan ternyata cukup banyak yang antusias untuk menjadi kader dalam melanjutkan program kerja GASPPRO.



Gambar 11. Praktek packaging

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan praktek packaging nugget sehat yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di PAUD Apel 24 Dusun Bringin Lawang.

Pengkaderan

Pengkaderan merupakan suatu upaya sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), baik individu maupun kelompok, juga kemampuan organisasi yang diperlukan untuk mengurus tugas dalam konteks kekinian dan juga untuk persiapan memasuki masa depan, serta menanggulangi persoalan. Dalam program kerja GASPPRO, pengkaderan juga termasuk sebagai bagian dari rangkaian kegiatan program tersebut. Melalui pengkaderan, diharapkan program kerja KKN Kolaboratif 076 dapat berlanjut secara berkesinambungan. Sasaran dari pengkaderan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan GASPPRO dari awal hingga akhir. Untuk sistem pengkaderan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap FGD (Focus Group Discussion) dan tahap monitoring.

FGD (Focus Group Discussion)

Kader yang menjadi peserta dalam FGD, diberi kesempatan untuk mengungkapkan kendala yang dialami selama proses sosialisasi dan produksi berlangsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 076 yang bertugas akan memberikan penjelasan materi kembali untuk memperkuat pemahaman para kader.



Gambar 12. FGD Pengkaderan

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan Focus Group Discussion yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 di ruang kelas PAUD Apel 24 Dusun Bringin Lawang.

Monitoring

Monitoring merupakan tahap terakhir pengkaderan, dimana pada tahap ini mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 076 yang bertugas akan memantau dan mengawasi para kader, apakah kader tersebut sudah siap atau belum untuk nantinya melanjutkan program kerja GASPPRO.



Gambar 13. Monitoring Kader

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan monitoring pengkaderan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 di PAUD Apel 24 Dusun Bringin Lawang.

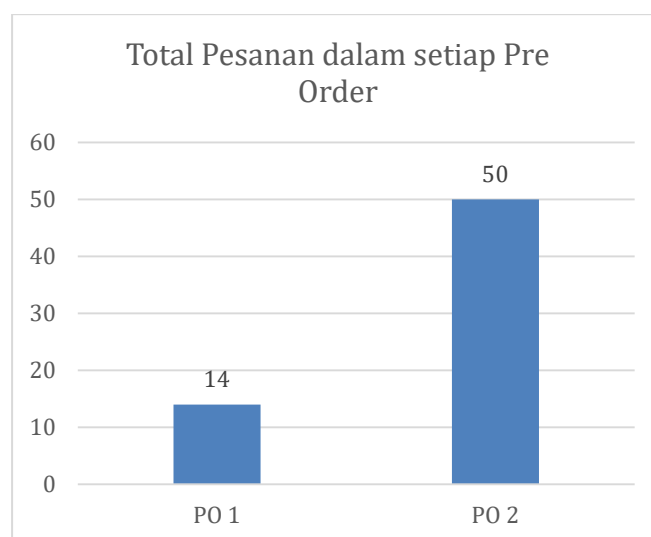
Penjualan

Penjualan merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan pada akhir program, dimana para kader dituntut untuk bisa memasarkan produk yang telah dibuat. Kegiatan penjualan ini dilakukan dengan 2 kali PreOrder. Setiap pesanan yang didapat merupakan tanggung jawab kader untuk melakukan produksi hingga kegiatan transaksi kepada pelanggan. Selanjutnya pendapatan yang diterima akan dialokasikan untuk keperluan belanja barang sebagai stok untuk Pre Order selanjutnya. Dibawah ini beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan ibu kader saat membuat pesanan produk.



Gambar 14. Kader sedang mempersiapkan produk yang akan dijual

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan mempersiapkan produk yang akan diperjual belikan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di Rumah Kader Posyandu PAUD Apel 24 Dusun Bringin Lawang.



Gambar 15. Data Penjualan PreOrder 1 dan PreOrder 2 Nugget Sehat

Program GASPPRO telah berhasil melaksanakan dua tahap Pre Order Nugget Sehat, dimana produksi dilakukan oleh ibu ibu kader yang sudah dibentuk. Hasil Penjualan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pre Order pertama berjumlah 14 Pesanan, hal ini dianggap sebagai tahap uji pasar untuk mengetahui respon dari konsumen terhadap Nugget Sehat. Jumlah pesanan pada PO Pertama relative kecil. Mayoritas kategori pemesan PO Pertama adalah ibu rumah tangga yang berada di sekitar Kecamatan Jenggawah, tetapi banyak calon pemesan yang berada dari luar jember hanya saja belum bisa melakukan pemasaran ke luar jember. Pre Order kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana jumlah pesanan mencapai 50 produk. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan minat dan kepercayaan konsumen terhadap produk Nugget Sehat. Dilihat dari testimony pemesan sebelumnya yang cukup puas dengan rasa dan kualitas produk sehingga banyak yang melakukan repeat order. Selain dari testimony, mahasiswa KKN K 076 juga membantu

promosi ke Wilayah Jember Kota dan ternyata banyak peminatnya, berbarengan dengan kegiatan expo penutupan KKN Kolaboratif yang mengharuskan setiap kelompok mengeluarkan produk unggulan dari desa, dengan begitu Mahasiswa KKN K 076 mengeluarkan produk Nugget Sehat Mama Magic produksi ibu-ibu kader program GASPPRO. Selain menjual produk, mahasiswa KKN K 076 juga memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan melalui jumlah gizi dalam makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pada Pre Order 1 ke PreOrder 2, terdapat peningkatan jumlah pesanan sebesar 257%. Ini merupakan pertanda positif bahwa produk Nugget Sehat mulai dikenal dan diminati oleh pasar. Sehingga hal ini merupakan respon positif pasar agar nugget sehat Mama Magic ini dapat berlanjut.



Gambar 16. Penjualan Nugget pada Expo Penutupan KKN K Batch #3

Gambar di atas merupakan dokumentasi penjualan produk nugget sehat pada Expo penutupan KKN Kolaboratif Batch #3 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 di Stadion Notohadinegoro Jember.

KESIMPULAN

Bahwa program GASPPRO di Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, telah berhasil dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui metode presentasi dan audiovisual, program ini telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam pencegahan stunting. Pelatihan pembuatan nugget sehat dan kegiatan pemasaran produk telah membantu meningkatkan kualitas gizi dan ekonomi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa program GASPPRO tidak hanya efektif dalam pencegahan stunting, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195.
<https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11.
<https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Firdaus, Ahmad, S., Akhyar, & Haeril. (2024). Efektivitas, Stunting, Prevalensi, Kabupaten Bima. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 366–376.
- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Hendrayanti, S., & Sari, C. T. (2023). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *JPI: Jurnal of Political Issues*, 7(4), 1365–1375.
- Jupri, A., Putra, A. J., P, E. S., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nisa, K. F., Dompokb, T., & Karol Teovani Lodan. (2018). Perbandingan Sistem Pelayanan Kesehatan Indonesia Singapura. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Novianti, R. et al. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>
- Prajapati, C., Ankola, M., Upadhyay, T. K., Sharangi, A. B., Alabdallah, N. M., Al-Saeed, F. A., Muzammil, K., & Saeed, M. (2022). Moringa oleifera: Miracle Plant with a Plethora of Medicinal, Therapeutic, and Economic Importance. *Horticulturae*, 8(6).
<https://doi.org/10.3390/horticulturae8060492>
- Pratama, F., & Suhartini, A. (2020). Torasting (Motor Anti Stunting) Sistem Wirausaha Untuk Upaya Pencegahan Stunting Dan Pembukaan Lapangan Pekerjaan Untuk Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Daerah Kuningan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3, 66–74.
- Sari, Darmaida; Ningsih, A. D. A. (2023). *Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta*. 4(3), 2679–2685.
- Yuliano, A., Efendi, D., & Jafri, Y. (2018). Efektivitas Pemberian Terapi Okupasi : Kognitif (Mengingat Gambar) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Usia Sekolah Di Slb Autisma Permata Bunda Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.